

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Film merupakan suatu gabungan dari *shot*, *scene*, *sequence*, dan cerita dalam film itu sendiri yang saling berkaitan juga berhubungan antara satu sama lainnya hingga menjadi cerita yang utuh dan menjadi suatu sajian tontonan bagi khalayak. Berdasarkan hasil deskripsi dari bab sebelumnya mengenai analisis semiotika tentang representasi rasisme dalam film “*Isn’t It Romantic?*” peneliti dalam bab ini akan menguraikan kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk hal yang lebih baik lagi ke depannya. Adapun kesimpulannya sebagai berikut dari semua *scene* yang peneliti simpulkan antara lain:

1. Makna Denotatif Nilai Motivasi dalam Film “*Isn’t It Romantic?*”

Makna yang terdapat dalam film “*Isn’t It Romantic?*” diawali ketika Natalie mengalami kecelakaan yang mengantarkannya ke dunia alternatif yang ia benci, yaitu seperti dalam film komedi romantis. Saat ia terjebak dalam dunia tersebut, ia mulai menemukan tujuan hidup untuk pertama kali, berusaha ingin keluar dari dunia tersebut. pada awalnya Natalie mengira bahwa untuk keluar dari dunia tersebut adalah dengan cara menyatakan perasaannya kepada seorang pria. Namun tepat disaat ia ingin menyatakan cinta kepada sahabatnya Josh, disitu ia menyadari bahwa sebenarnya ia mencintai dirinya sendiri. Setelah itu ia berhasil

keluar dari dunia alternatif dan kembali ke dunia nyata dengan motivasi diri yang tinggi. Natalie mendapatkan pelajaran bahwa ia bersyukur dengan apa yang dimilikinya, diantaranya ia memiliki sahabat sekaligus rekan kerja yang baik, kehidupan normal dan tidak palsu seperti dalam dunia sebelumnya. Ia juga menyatakan perasaannya kepada Josh begitupun sebaliknya. Tidak hanya merasa termotivasi dalam sisi percintaan, Natalie juga termotivasi didalam pekerjaannya sebagai arsitek. Ia terlihat antusias dan memiliki ide-ide cemerlang, dan juga tidak membiarkan orang lain menginjak harga dirinya seperti dahulu kala.

2. Makna Konotatif Nilai Motivasi dalam Film “*Isn’t It Romantic?*”

Dalam sebuah *scene* terdapat suara narasi yang memberitahunya ada jalan yang akan mengantarkannya keluar dari dunia alternatif. Film komedi romantis pada umumnya memiliki *stereotype* selalu terdapat sebuah narasi didalamnya. Selain itu pakaian yang digunakan oleh pemeran menunjukkan sebuah tanda. Natalie dengan baju warna cerahnya menunjukkan bahwa film tersebut adalah film ceria dan menyenangkan. Sedangkan Blake menggunakan jas formal yang menunjukkan bahwa ia orang penting. Selanjutnya muncul dalam *scene* dimana Josh dan Natalie sedang berbincang. Josh dan Natalie menganggap mereka adalah orang yang tidak menarik dan bersyukur masing-masing dari mereka berpasangan dengan orang-orang yang rupawan. Terdapat kalimat yang Josh katakan dalam sebuah *scene* “*even though I’m so not worthy*”. Makna konotatif

selanjutnya adalah saat momen Natalie ingin mengungkapkan perasaannya, ia menyadari bahwa ialah orang yang dia sayangi. Ini menunjukkan bahwa kita harus mencintai diri sendiri terlebih dahulu sebelum kita dapat mencintai orang lain. Kemudian makna selanjutnya adalah saat Natalie telah kembali didunia asli. Ia berubah seketika menjadi antusias dan memiliki motivasi yang tinggi. Terlihat jelas dalam *scene* ia menolak suruhan dari rekan-rekan kerjanya. Ini memiliki arti bahwa ia mendapatkan sesuatu yang positif berikut pelajaran yang ia ambil saat didunia alternatif. Makna konotatif yang terakhir adalah saat Natalie memasuki ruang *meeting*. Dalam presentasi yang dilakukan Natalie, yang dikatakannya adalah representasi dalam dirinya yang ia sambungkan kedalam hasil pekerjaannya men desain sebuah *basement*. Ia berbicara mengenai sesuatu yang tidak terlihat dan tidak bernilai oleh khalayak, menjadi sesuatu yang memiliki nilai, berguna, dan juga dipandang oleh banyak orang.

3. Makna Mitos Nilai Motivasi dalam Film “Isn’t It Romantic?”

Sebuah *stereotype* yang ada ditengah khalayak saat ini adalah anggapan bahwa untuk membintangi sebuah film, pemeran utama yang berparas rupawan dan memiliki tubuh ideal. Dalam *scene* pertama yang peneliti bahas, untuk pertama kalinya Natalie ingin melakukan sesuatu untuk dirinya, agar ia bisa keluar dari dunia alternatif tersebut. Karena seorang manusia akan melakukan segala cara untuk mencapai apa yang diinginkan sebagai tujuan hidup. Makna mitos selanjutnya adalah anggapan

yang tentunya telah tertanam dalam kehidupan masyarakat luas bahwa menikah adalah sesuatu yang sakral, tidak saatnya lagi untuk main-main. Sehingga pada saat seseorang tidak yakin dengan pasangannya dan muncul sebuah keraguan, maka sebaiknya pernikahan itu tidak dilaksanakan. Makna mitos selanjutnya terdapat dalam *scene* saat Natalie ingin mengungkapkan perasaannya terhadap Josh. namun ditengah-tengah ia berbicara ia menyadari bahwa ia mencintai dirinya sendiri, bukanlah Josh yang menjadi prioritas utamanya, melainkan dirinya. Hal ini merupakan insting dasar manusia untuk terus termotivasi dalam menjalani kehidupan. Karena motivasi berperan penting dengan tujuan kita untuk hidup, untuk mencapai tujuan masing-masing. Makna mitos yang keempat adalah, saat Natalie berada dikantor dan menolak suruhan teman-temannya. Setiap manusia ingin berdiri sendiri, ingin memiliki kebebasan dalam segala hal. Makna mitos yang terakhir terdapat dalam *scene* Natalie diruangan *meeting*. Ia terlihat ingin membangun dan mengevaluasi dirinya menjadi lebih baik. Berbeda dari sebelumnya saat ia masih memiliki sikap negatif yang lama kelamaan dapat merusak mentalnya dan mempengaruhi kualitas hidup. Setiap individu tentunya memiliki sebuah kewajiban untuk menjaga dan merawat diri sendiri baik dari segi fisik dan juga mental. Inilah perubahan dari Natalie yang terlihat jelas dari *sequence* pertama hingga akhir film.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi Universitas

1. Analisis semiotik adalah sebuah analisis yang tepat untuk meneliti kedalaman sebuah film. Oleh karena itu, penelitian seperti ini sepatutnya lebih dikembangkan kepada mahasiswa agar dapat memaknai makna-makna yang terdapat dalam sebuah film. Dengan adanya kesinambungan pada penelitian dengan analisis semiotika, diharapkan mampu memberi masukan terhadap perkembangan perfilman Indonesia.
2. Harapan besar peneliti, kepada pihak program studi untuk dapat mengadakan mata perkuliahan yang lebih dapat mewakili dalam bidang kajian perfilman atau videografi khususnya pendalaman dalam sebuah film yang merupakan salah satu media komunikasi dan mewakili kebutuhan masing-masing konsentrasi ilmu.
3. Harapan Peneliti dengan adanya tambahan mata kuliah seperti semiotika, perkuliahan diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa dalam menganalisis dan mengungkap gejala sosial yang terkait dengan dunia Ilmu Komunikasi, sehingga dapat merangsang dan menimbulkan keragaman serta daya tarik dalam melakukan penelitian untuk penulisan skripsi ataupun tugas akhirnya.

5.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian mengenai semiotika dalam suatu film dirasa menarik untuk diteliti dan kita dapat mengetahui makna-makna yang ada dalam film tersebut. Selain dalam film semiotik juga dapat dilakukan dalam penelitian sebuah videoklip, desain, logo, juga objek lain.
2. Semiotik dalam film merupakan subjek yang menarik apalagi dilihat dari industri perfilman seluruh dunia yaitu industri film hollywood yang sangat melesit dan aktif diterima pesan filmnya oleh banyak kalangan, selain itu kita juga dapat mengetahui makna apa yang terdapat dalam film baik film yang baru ataupun film yang sudah lama diputar namun kita hanya mengetahui pandangan makna terluar dari film tersebut.